

Pengaruh Terapi Akupresur Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Loji Kabupaten Majalengka

¹ M.Fahad Al Farez, ²Muadi, ³Citra Setyo Dwi Andhini

¹Institut Mahardika, Kota Cirebon, Indonesia, fahad.care08@gmail.com

²Institut Mahardika, Kota Cirebon, Indonesia, Citra@mahardika.ac.id

³Institut Mahardika, Kota Cirebon, Indonesia, Muadi@mahardika.ac.id

ARTICLE INFORMATION

Received: January, 17, 2025

Revised: February, 26, 2025

Available online: March, 30, 2025

KEYWORDS

Hipertensi, Terapi Akupresur, Gerontik

Hypertension, Acupressure Therapy, Geriatrics

CORRESPONDENCE

M.Fahad Al Farez
Institut Teknologi dan Kesehatan
Mahardika
Indonesia
Fahad.care08@gmail.com

ABSTRACT

The main cause of premature death worldwide is referred to as High Blood Pressure or Hypertension. One way to address hypertension is through Acupressure therapy. This study aims to examine the effect of acupressure therapy on lowering high blood pressure in individuals with hypertension. The study utilizes a Quasi-Experimental research design with a Pre-test – Post-test Without Control approach, with a Non-Probability Sampling method using Purposive Sampling, involving 94 elderly individuals with hypertension. Blood pressure was measured using a sphygmomanometer and acupressure therapy was applied following Standard Operating Procedures (SOP).

The results of the study show that before acupressure therapy, the average systolic and diastolic blood pressure was 156.62/103.64 mmHg, while after the therapy, the average systolic and diastolic blood pressure dropped to 146.72/97.23 mmHg, showing a significant decrease. The mean rank of systolic and diastolic blood pressure before therapy was 47.50, while after therapy, the mean rank dropped to 0.00. A p-value of $0.001 < 0.05$ indicates that this difference is statistically significant, meaning that acupressure therapy has a significant effect on lowering blood pressure in individuals with hypertension in the working area of the Loji Health Center.

ABSTRAK

Penyebab utama dari kematian dini di seluruh dunia disebut dengan Tekanan Darah Tinggi atau Hipertensi. Salah satu cara untuk mengatasi hipertensi yaitu dengan terapi Akupresur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi akupresur terhadap penurunan tekanan darah tinggi pada penderita hipertensi. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Quasi Experiment* dengan *Pre test – post Test Without Control* dengan sampel *Non Probability Sampling* dengan Dengan cara Purposive Sampling, yang melibatkan 94 Lansia dengan hipertensi Tekanan darah diukur menggunakan *spigmomanometer* dan terapi akupresur dengan *Standar Operational Procedure (SOP)*. Hasil Penelitian Sebelum terapi akupresur rerata tekanan darah sistolik dan diastolik sebelum terapi akupresur sebesar 156,62/103,64 mmHg sedangkan rerata tekanan darah sistolik dan diastolik setelah terapi akupresur 146,72/97,23 mmHg, mengalami penurunan signifikan dengan *mean rank* tekanan darah sistolik dan diastolik berada pada angka 47,50, sementara setelah terapi, *mean rank* turun menjadi 0,00. Nilai *p-value* sebesar $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa perbedaan ini signifikan secara statistik, artinya Pengaruh terapi akupresur terhadap

penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Loji.

This is an open access article under the [CC BY-ND](https://creativecommons.org/licenses/by-nd/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pada usia 30 – 79 tahun diperkirakan sebanyak 1,28 miliar orang dewasa dengan di seluruh dunia menderita hipertensi, atau Sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara yang kehidupan rendah dan menengah. Hal itu Penyebab utama dari kematian dini di seluruh dunia disebut dengan Tekanan Darah Tinggi atau Hipertensi (WHO, 2023). Adapun di Indonesia berdasarkan dengan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 Terjadi peningkatan prevalensi tekanan darah tinggi di Indonesia dengan jumlah penduduk sekitar 260 Juta Sebanyak 34,1% dibandingkan 25,8% pada riskesdas pada tahun 2013 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018)

Total Jumlah Penderita tekanan darah tinggi di Provinsi Jawa barat adalah 13.563.311 Jiwa, naik 12.4% sedangkan Jumlah Penderita tekanan darah tinggi di Kabupaten Majalengka sekitar 768.968 Jiwa (Open Data Jabar, 2022). Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Majalengka tahun 2022 jumlah estimasi penderita yang mengalami tekanan darah tinggi berusia ≥ 15 Tahun di Puskesmas Loji sebanyak 34.521 Jiwa, sedangkan yang mendapat pelayanan kesehatan hanya 12,5 % atau sekitar 4,314 Jiwa (Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 03 Juni 2024 di Puskesmas Loji bahwasanya Cakupan Pelayanan Kesehatan pada penderita Hipertensi dengan target sasaran 6.078 orang sementara pencapaian 2.178 orang adapun Sektor Pelayanan Kesehatan pada penderita hipertensi sebesar 35,83%. Adapun Pada Tahun 2022 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas loji penyakit hipertensi

berjumlah 1543 penderita. Jenis penyakit sangat erat kaitannya dengan gaya hidup (Pola Makan, Keteraturan berolahraga ketidakmampuan mengurangi stres. Sedangkan Penyakit Hipertensi termasuk 10 Besar penyakit di wilayah kerja UPTD Puskesmas Loji tahun 2022 sebesar 842,16% .

Tekanan pada pembuluh darah terlalu tinggi diantaranya Tekanan sistolik > 140 mmHg, dan Tekanan diastoliknya > 90 mmHg disebut dengan Hipertensi.

Faktor-Faktor yang berperan dalam hipertensi diantaranya usia, jenis kelamin, faktor genetik atau keturunan, serta kondisi lingkungan seperti kelebihan berat badan, tingkat stres, kualitas tidur, mengonsumsi grama berlebih, alkohol, dan lainnya. Kondisi tersebut tergolong dalam jenis multifaktorial yang dipengaruhi oleh berbagai faktor (Albert, 2012).

Sedangkan menurut Majid & Rini (2016) Menyatakan bahwa adanya penurunan kondisi secara mental, fisik dan sosial. Salah satu akibat dari perubahan fisik yang sering dialami lansia ialah gangguan pola tidur dengan bertambahnya usia diiringi dengan banyak masalah kesehatan yang dapat terjadi disebabkan Perubahan Kondisi sel, jaringan atau penurunan organ pada lansia. Gangguan Tidur merupakan Kelainan dari kebiasaan tidur seseorang. Oleh karena itu akan menyebabkan penurunan kualitas tidur yang berakibat pada kesehatan dan keselamatan penderitanya.

Berdasarkan American Heart Association (2023) dalam penatalaksanaan pada pasien hipertensi, terdapat dua pendekatan yang digunakan, secara *farmakologi* dan *nonfarmakologi*.

Adapun Hipertensi pada lansia dapat dimanajemen secara farmakologi dan non-farmakologi, Penelitian dari Ainurrafiq dkk (2019) mengatasi hipertensi dapat dilakukan berbagai upaya yaitu pemberian terapi non farmakologi berupa : modifikasi gaya hidup, mengurangi berat badan, pembatasan asupan natrium, modifikasi diet rendah lemak, pembatasan alcohol, pembatasan kafein, menghentikan kebiasaan merokok dan kendalikan stress.

Menurut Zubaidah dkk. (2021) Menjelaskan bahwa salah satu jenis terapi non farmakologi yang dapat menurunkan tekanan darah tinggi disebut Terapi akupresur, Terapi ini tidak hanya mudah dilakukan, tetapi juga murah dan tidak memiliki efek samping bahkan jika salah menekan titik akupuntur. Terapi akupresur memiliki kemiripan dengan terapi Akupuntur Dalam pendekatan terapinya, yaitu memanfaatkan meridian. Saat pelaksanaannya, akupresur tidak menyebabkan cedera pada tubuh, tidak ada prosedur yang bersifat invasif yang dilakukan, stamina tubuh dapat ditingkatkan dengan terapi akupresur, melancarkan darah, mengurangi rasa sakit serta mengurangi stres.

Pemijatan pada titik meridian yang disebut titik akupuntur akan melancarkan aliran energi Chi (Qi) yang lancar untuk menyeimbangkan energi Yin dan Yang dalam tubuh dengan merangsang pelepasan hormon endorfin yang menimbulkan perasaan rileks dan bahagia serta menurunkan tekanan darah (Lindquist dkk., 2018).

Berdasarkan Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Saputra dkk. (2023) Diperoleh rata-rata tekanan darah sistolik sebelum melakukan akupresur sebesar 164,2 mmHg, sedangkan untuk tekanan darah diastolik, nilai rata-ratanya adalah 100 mmHg. Setelah dilakukan Terapi Akupresur , rata-rata tekanan darah sistolik menjadi 143,85 mmHg dan Tekanan Darah Diastolik nilai rata-ratanya sebesar 90 mmHg. Sedangkan Hasil Penelitian yang dilakukan Yasa Kadek Suartika dkk. (2023) mendapatkan hasil rata-rata sebelum dan sesudah diberikan terapi akupresur menunjukkan sebelum

dilakukan terapi yaitu 154/85 mmHg kemudian setelah dilakukan terapi rata-rata tekanan darah menjadi 140/80 mmHg. Kemudian Menurut Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Sukmadi dkk. (2021) Sebelum diberikan terapi, rata-rata tekanan darah sistolik adalah 164,02 mmHg dan setelah terapi akupresur menurun menjadi 141,44 mmHg, dan tekanan diastolik rata-rata sebelum terapi adalah 91,49 mmHg dan menurun setelah terapi menjadi 86,71mmHg. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh terapi akupresur terhadap penurunan tekanan darah Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Loji Kabupaten Majalengka.

Berdasarkan Latar belakang masalah diatas, maka pokok permasalahan yang akan diteliti di dalam penelitian ini ialah untuk melihat “Apakah Ada pengaruh terapi akupresur terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja uptd puskesmas loji kabupaten majalengka? “.

Tujuan yang ingin dicapai di dalam penelitian ini untuk Mengetahui pengaruh terapi akupresur terhadap penurunan tekanan darah pada Penderita hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas loji Kabupaten Majalengka, Mengetahui tekanan darah sistolik dan Diastolik sebelum dan Setelah dilakukan terapi akupresur .

METODE

Adapun desain penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif. pada penelitian ini menggunakan desain penelitian adalah *Quasi Experiment* dengan *pre test – post Test Without Control*. Pada desain ini, tidak ada kelompok kontrol Artinya, Peneliti hanya melakukan intervensi pada satu kelompok tanpa menggunakan pembandingan. Setelah itu, nilai post test dan pre test dibandingkan untuk mengevaluasi efektivitas perlakuan.

Berdasarkan Laporan Hipertensi Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka di Desa Andir Wilayah Kerja

UPTD Puskesmas Loji dengan Populasi Penderita Hipertensi Usia ≥ 60 Tahun dengan Jumlah 1543 Penderita.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling*, yang merupakan metode tidak memberikan kesempatan yang sama untuk setiap unsur dalam populasi sebagai dengan mempertimbangkan tertentu.

Adapun yang memenuhi seperti Menderita penyakit tekanan darah tinggi, mengonsumsi Amlodipine, bersedia menjadi responden. Adapun yang tidak memenuhi syarat adalah pasien hamil muda. Pasien yang terdapat luka bakar hebat, patah tulang atau fraktur.

Dengan menentukan besaran sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin untuk penghitungan signifikansi kami 10% didapatkan 94 responden.

Berkeaan Instrumen penelitian pada variabel Terapi akupresur dengan cara *Standar Operasional Prosedur Terapi Akupresur* dan Lembar Observasi. Sedangkan *Variabel* Penurunan Tekanan darah diukur menggunakan tensi meter. Menurut Sutriyawan dkk. (2023) menjelaskan bahwa Uji Alternatif atau non-parametik yaitu uji yang digunakan ketika data penelitian tidak memenuhi syarat uji parametik. Ada beberapa kelebihan uji ini diantaranya, kecilnya tingkat kesalahan karena tidak diperlukan banyak asumsi. Selain itu perhitungan uji ini cenderung sederhana dan konsepnya mudah dipahami. Adapun uji non-parametik ialah Uji Wilcoxon.

Uji yang yang dipergunakan untuk menguji perbedaan dua sampel yang saling berhubungan tetapi tidak memenuhi asumsi normalitas data itu disebut dengan uji wilxocon. Uji wilcoxon ini uji alternatif apabila tidak dapat dilakukan uji paired t-Test, karena uji ini tidak harus data berdistribusi normal. (Sutriyawan dkk., 2023)

Berkeaan Waktu Penelitian Selama dari Tanggal 1 Juni sampai dengan 30 Juli 2024. Adapun tempat penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Loji.

Hasil

Tabel 1. Tekanan Darah Sistolik dan Tekanan Diastolik Sebelum Terapi Akupresur

No	Klasifikasi Hipertensi	Sebelum Terapi Akupresur			
		Tekanan Darah Sistolik		Tekanan Darah Diastolik	
		F	%	F	%
1	Normal	0	0	0	0
2	PraHipertensi	0	0	0	0
3	Stadium I	71	75,5	33	35,1
4	Stadium II	23	24,5	61	64,9
Total		94	100,0	94	100,0

Sumber : Data Primer (2024)

Pada Tabel 1. memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi tekanan darah sistolik sebelum dilakukan Terapi Akupresur. Dari total 94 orang yang dianalisis Klasifikasi yang paling besar adalah hipertensi stadium I, di mana 71 (75,5%) orang dari populasi. Sedangkan tekanan darah diastolik sebelum terapi akupresur, dari total 94 orang yang dianalisis klasifikasi yang paling besar yaitu Stadium II dimana 61 (64,9%) orang.

Tabel 2. Distribusi Tekanan darah sistolik dan tekanan darah diastolik setelah terapi akupresur

No	Klasifikasi Hipertensi	Setelah Terapi Akupresur			
		Tekanan Darah Sistolik		Tekanan Darah Diastolik	
		F	%	F	%
1	Normal	2	2,1	7	7,5
2	Pra-Hipertensi	19	20,2	10	10,6
3	Stadium I	62	66	38	40,4
4	Stadium II	11	11,7	39	41,5
Total		94	100,0	94	100,0

Sumber : Data Primer (2024)

Pada Tabel 2. menyajikan distribusi frekuensi tekanan darah sistolik setelah intervensi pada kelompok sampel yang terdiri dari 94 Responden. yang dianalisis Klasifikasi yang paling besar adalah hipertensi stadium I, di mana 62 (66,0%) orang dari populasi. Sedangkan tekanan darah diastolik setelah terapi akupresur, dari total 94 orang yang dianalisis klasifikasi yang paling besar yaitu Stadium II dimana 39 (41,5%) orang.

Tabel. 3. Rerata Tekanan darah sistolik dan diastolik

	Tekanan Darah Sistolik	Tekanan Darah Diastolik	Satuan
Sebelum Terapi Akupresur	156,62	103,64	mmHg
Setelah Terapi Akupresur	146,72	97,23	mmHg
Selisih Tekanan darah	9,9	6,41	mmHg

Sumber Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan hasil selisih atau penurunan menunjukkan bahwa terapi akupresur memiliki efek positif dalam menurunkan tekanan darah. Sebelum terapi, tekanan darah sistolik rata-rata adalah 156,62 mmHg dan tekanan darah diastolik rata-rata adalah 103,64 mmHg. Setelah menjalani terapi akupresur, tekanan darah sistolik turun menjadi 146,72 mmHg, sedangkan tekanan darah diastolik turun menjadi 97,23 mmHg. Penurunan ini masing-masing sebesar 9,90 mmHg untuk tekanan darah sistolik dan 6,41 mmHg untuk tekanan darah diastolik, mengindikasikan perbaikan yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa Pengaruh terapi akupresur terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Tabel 4. Perbedaan Rata-rata Tekanan darah sistolik dan Tekanan diastolik pada penderita Hipertensi di

Wilayah Puskesmas Loji

Variabel	Mean Rank	P value
Sistolik Sebelum	47,50	0,001
Sistolik Setelah	0,00	
Diastolik Sebelum	47,50	0,001
Diastolik Setelah	0.00	

Tabel 4. menunjukkan bahwa mean rank tekanan darah sistolik sebelum di terapi akupresur ialah 47,50, sedangkan bahwa mean rank tekanan darah sistolik setelah di terapi akupresur ialah 0,00, adapun mean rank tekanan darah diastolik sebelum di terapi akupresur ialah 47,50, sedangkan bahwa mean rank tekanan darah diastolik setelah di terapi akupresur ialah 0,00. Didapatkan nilai P Value pada kedua tekanan tersebut sebesar $0,001 < 0,05$, yang artinya ada Pengaruh tekanan darah sistolik dan diastolik sebelum dan setelah diberikan terapi akupresur.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisa klasifikasi tekanan darah sebelum dan setelah terapi akupresur menunjukkan perubahan yang signifikan dalam distribusi kategori tekanan darah. Sebelum terapi akupresur, mayoritas peserta berada dalam kategori Stadium I untuk tekanan darah sistolik (75,5%) dan Stadium II untuk tekanan darah diastolik (64,9%). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar individu mengalami hipertensi, sesuai dengan definisi hipertensi menurut Manuntung (2018) Tekanan darah tinggi pada umumnya dapat di artikan bahwa sebagai tekanan sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 90 mmHg. secara alami tekanan darah manusia berfluktuasi sepanjang hari. Tekanan darah tinggi menjadi masalah hanya bila tekanan tersebut

persisten. Tekanan darah tersebut membuat sistem sirkulasi dengan organ yang mendapat suplai darah (termasuk jantung dan otak) menjadi tegang.

Setelah terapi akupresur, terjadi penurunan jumlah individu dalam kategori Stadium II untuk tekanan darah sistolik (dari 24,5% menjadi 11,7%) dan diastolik (dari 64,9% menjadi 41,5%). Sebaliknya, terdapat peningkatan jumlah individu dalam kategori pre-hipertensi untuk tekanan darah sistolik (dari 0% menjadi 20,2%) dan diastolik (dari 0% menjadi 10,6%). Kategori normal juga mengalami peningkatan, terutama untuk tekanan darah diastolik (dari 0% menjadi 7,5%). Ini menunjukkan bahwa terapi akupresur dapat membantu menurunkan tekanan darah ke tingkat yang lebih mendekati normal, sesuai dengan temuan sebelumnya bahwa ada pengaruh terapi akupresur pada tekanan darah di mana terjadi penurunan tekanan darah baik sistolik maupun diastole setelah dilakukan terapi akupresur pada penderita hipertensi. (Saputra et al., 2023). Pengaruh Terapi Akupresur terhadap penurunan tekanan darah tinggi pada penderita hipertensi.

Pada kelompok sebelum dan sesudah intervensi dengan menggunakan Uji wilcoxon diperoleh Didapatkan nilai P Value pada kedua tekanan tersebut sebesar $0,001 < 0,05$, yang artinya ada perbedaan signifikan tekanan darah sistolik dan diastolik sebelum dan setelah diberikan terapi akupresur. maka dapat diambil kesimpulan terdapat pengaruh terapi akupresur terhadap penurunan tekanan darah tinggi pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas loji Kabupaten Majalengka.

Berdasarkan Hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Aminudin dkk., 2020) bahwa ada pengaruh pemberian terapi akupresur terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Majid & Rini (2016) bahwa terapi akupresur yang dilakukan akan menstimulasi sel saraf sensorik disekitar titik akupresur akan diteruskan ke medula spinalis, kemudian ke

mesensefalon dan kompleks pituitari hipotalamus yang ketiganya diaktifkan untuk melepaskan hormon endorfin yang dapat memberikan rasa tenang dan nyaman. Akupresur juga menstimulasi pelepasan histamin yang berpengaruh pada vasodilatasi pembuluh darah, kedua manfaat akupresur tersebut dapat menurunkan tekanan darah lansia.

Sejalan dengan penelitian Saputra dalam Sukmadi dkk. (2021) bahwa dengan berikan tekanan pada titik akupuntur akan menstimulasi sel saraf sensorik di sekitarnya. Stimulasi ini kemudian sampai ke medula spinalis, mesensefalon, dan kompleks pituitari hipotalamus, di mana hormon endorphin dilepaskan, yang menyebabkan rasa tenang dan nyaman. Adapun Peneliti berasumsi Penurunan stres pada responden, peredaran darah menjadi lancar serta responden menjadi rileks sehingga tekanan darah menjadi turun disebabkan oleh Terapi Akupresur.

Asumsi peneliti tersebut didukung oleh teori bahwa akupresur dapat menstimulasi saraf-saraf di superficial kulit yang kemudian diteruskan ke otak di bagian hipotalamus. Sistem saraf desenden melepaskan opiat endogen seperti hormon endorphin Potter and Perry, (2010) dalam (Sukmadi dkk., 2021).

Dengan pengeluaran hormon endorphin mengakibatkan meningkatnya kadar hormon endorphin di dalam tubuh yang akan meningkatkan produksi kerja hormon dopamin. Dengan adanya peningkatan hormon dopamin mengakibatkan terjadinya peningkatan aktivitas sistem saraf parasimpatis. Sistem tersebut berfungsi mengontrol aktivitas yang berlangsung dan bekerja pada saat tubuh rileks, sehingga penderita hipertensi mempersepsikan sentuhan sebagai stimulus respon relaksasi dan menyebabkan penurunan tekanan darah Sukmadi dkk. (2021).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Saputra dkk. (2023) bahwa terapi akupresur berpengaruh pada tekanan darah dimana ini

terjadi penurunan tekanan darah sistolik maupun diastolik setelah diterapi akupresur pada penderita hipertensi.

KESIMPULAN

Tekanan darah sistolik dan diastolik sebelum terapi akupresur, sebelum terapi akupresur, mayoritas penderita berada dalam kategori hipertensi stadium I untuk tekanan darah sistolik (75,5%) dan Stadium II untuk tekanan darah diastolik (64,9%). Tidak ada peserta yang berada dalam kategori normal atau pre-hipertensi untuk kedua jenis tekanan darah.

Tekanan Darah Sistolik dan Diastolik Setelah Terapi Akupresur, Setelah menjalani terapi akupresur, terdapat perubahan signifikan dalam klasifikasi tekanan darah. Kategori Stadium II untuk tekanan darah sistolik mengalami penurunan dari 24,5% menjadi 11,7%, sementara kategori Stadium I menurun dari 75,5% menjadi 66,0%. Untuk tekanan darah diastolik, kategori Stadium II juga mengalami penurunan dari 64,9% menjadi 41,5%, dan kategori Stadium I turun dari 35,1% menjadi 40,4%. Peningkatan terlihat pada kategori pre-hipertensi, dengan tekanan darah sistolik meningkat dari 0% menjadi 20,2% dan tekanan darah diastolik dari 0% menjadi 10,6%. Kategori normal juga meningkat, terutama untuk tekanan darah diastolik yang naik dari 0% menjadi 7,5%.

Pengaruh Terapi Akupresur terhadap Penurunan tekanan darah pada penderita Hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Loji menunjukkan Pengaruh signifikan terhadap penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik. Sebelum terapi akupresur rerata tekanan darah sistolik sebelum terapi akupresur sebesar 156,62 mmHg sedangkan rerata tekanan darah sistolik setelah terapi akupresur 146,72 mmHg, mengalami penurunan signifikan, adapun tekanan darah diastolik sebelum terapi akupresur sebesar 103,64 mmHg sedangkan tekanan darah diastolik setelah terapi akupresur sebesar 97,23 mmHg. Dengan mean rank tekanan darah sistolik dan

diastolik berada pada angka 47,50, sementara setelah terapi, mean rank turun menjadi 0,00. Nilai p-value sebesar $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa perbedaan ini signifikan secara statistik, artinya Pengaruh terapi akupresur terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas loji.

Diharapkan agar peneliti lain dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai terapi akupresur untuk mengeksplorasi potensi manfaat tambahan di luar penurunan tekanan darah tinggi, serta untuk mengidentifikasi efek samping atau Batasan dalam penerapannya

Selain itu agar pelayanan Kesehatan mempertimbangkan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk mengeksplorasi terapi non farmakologi dalam penurunan tekanan darah tinggi,serta untuk mengembangkan studi lebih lanjut guna menguji efektivitas dan keamanan terapi ini dalam praktek klinis.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert. (2012). Hubungan antara Kualitas Tidur dengan Tekanan Darah Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Tahun Masuk 2009. *Skripsi*.
- American Heart Association. (2023, Juni 7). *Types of Blood Pressure Medications*. American Heart Association. <https://www.heart.org/en/health-topics/high-blood-pressure/changes-you-can-make-to-manage-high-blood-pressure/types-of-blood-pressure-medications>
- Aminudin, Sudarman, Y., & Syakib, M. (2020). *Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi Setelah Diberikan Terapi Akupresur* (Vol. 6, Nomor 1). <http://jurnal.poltekkesmamuju.ac.id/index.php/m>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka. (2022). *Profil Kesehatan*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan Riskesdas Nasional 2018*.

- Lindquist, R., Snyder, M., & Fran Trey, M. (2018). *Complementary & Alternative Therapies in Nursing*.
- Majid, Y. A., & Rini, P. S. (2016). Terapi Akupresur Memberikan Rasa Tenang dan Nyaman serta Mampu Menurunkan Tekanan Darah Lansia. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- Manuntung, A. (2018). *Terapi Perilaku Kognitif pada Pasien Hipertensi*. Wineka Media.
- Open Data Jabar. (2022). *Jumlah Penderita Hipertensi yang Mendapat Pelayanan Kesehatan Berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat*.
- Saputra, A., Pebriani, S. H., Tafdhila, T., & Syafe'i, A. (2023). Pengaruh Terapi Akupresur terhadap Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi. *Malahayati Nursing Journal*, 5(1), 80–87. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i1.7665>
- Sukmadi, A., Alifariki, L. O., Arfini Kasman A, I. M., & Siagian, H. J. (2021). Terapi Akupresur Menurunkan Tekanan Darah Pasien Hipertensi. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 109–114. <https://doi.org/10.25047/jkes.v9i2.224>
- Sutriyawan, A., Miranda, T. G., Yusuf, A. A., & Fardhoni. (2023). *Analisis Data Penelitian Kuantitatif Bidang Kesehatan* (R. Trisnadewi, Ed.). PT. Refika Aditama.
- Syapitri, H., Amila, & Aritonang, J. (2021). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan* (Nadana Aurora Hawa, Ed.). Ahlimedia Press.
- WHO. (2023, Maret 16). *Hypertension*. WHO. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
- Yasa Kadek Suartika, Astriani Ni Made Dwi Yunica, & Ariana Putu Agus. (2023). Pengaruh Pemberian Terapi Akupresur Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I. *Prosiding Simposium Kesehatan Nasional*.
- Zubaidah, Z., Maria, I., Rusdiana, R., Pusparina, I., & Norfitri, R. (2021). The Effectiveness of Acupressure Therapy in Lowering Blood Pressure in Patients with Hypertension. *Indonesian Journal of Community Health Nursing*, 6(1), 33. <https://doi.org/10.20473/ijchn.v6i1.26659>